

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai statistik deskriptif dari penelitian ini, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1.1
Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Tenure	318	1,00	3,00	2,4025	,85637
Disclosure	318	,520548	,753425	,60489358	,050885499
Kondisi_Keuangan	318	-3,448275	9,116079	2,42229610	1,741100702
Valid N (listwise)	318				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Variabel Audit Tenure nilai minimumnya yaitu 1,00 (yaitu misalnya perusahaan BAJA tahun 2015) dan maksimalnya yaitu 3,00 (yaitu misalnya perusahaan AKPI tahun 2015). Audit tenure nilai mean atau rata-rata sebesar 2,402516 serta standar deviasinya sebesar 0,856370. Artinya rata-rata perusahaan memiliki lama hubungan dengan KAP selama 2-3 tahun termasuk dalam kategori tinggi.

Variabel *Disclosure* nilai minimumnya yaitu 0,520548 (yaitu pada perusahaan SIMA tahun 2015) dan maksimalnya yaitu 0,753425 (yaitu pada perusahaan AISA tahun 2016). *Disclosure* memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 0,597183 serta standar deviasinya sebesar 0,060761. Artinya berdasarkan list 73 item yang bersifat pengungkapan wajib, rata-rata pengungkapan perusahaan sampel sebesar 59.71% sehingga termasuk dalam kategori tinggi.

Variabel Kondisi Keuangan nilai minimumnya yaitu -3,448275 (yaitu perusahaan IKAI tahun 2016) dan maksimalnya yaitu 9,116079 (yaitu perusahaan MYOR tahun 2016). Kondisi Keuangan memiliki nilai

mean atau rata-rata sebesar 2,422296 serta standar deviasinya sebesar 1,741101. Artinya Kondisi Keuangan perusahaan cenderung baik karena memiliki nilai mean atau rata-rata positif.

Tabel 4.1.2 Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	14,2	14,2	14,2
	273	85,8	85,8	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian berjumlah 45 perusahaan dan perusahaan yang mendapatkan opini audit berjumlah 273 perusahaan. Artinya perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia memiliki kelangsungan hidup yang baik karena ada 273 perusahaan yang menerima opini audit, jadi hanya 45 perusahaan yang yang mendapatkan (non WTP).

Tabel 4.1.3 Opini Audit t -1

OpiniT_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	14,2	14,2	14,2
	273	85,8	85,8	100,0
Total	318	100,0	100,0	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perusahaan yang pada tahun sebelumnya (t-1) *auditee* tidak menerima opini audit wajar tanpa pengecualian (non WTP) berjumlah 45 perusahaan dan perusahaan yang menerima opini audit opini audit berjumlah 273 perusahaan.

Tabel 4.1.4 Frekuensi Kualitas Audit

		Kualitas_Audit			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	217	68,2	68,2	68,2
	1,00	101	31,8	31,8	100,0
Total		318	100,0	100,0	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa perusahaan yang menggunakan auditor termasuk dalam KAP Big Four berjumlah 101 perusahaan sedangkan perusahaan yang di audit dengan KAP yang tidak masuk dalam KAP Big Four berjumlah 217 perusahaan.

4.2. Pengujian Model Fit

Model mampu memprediksi nilai observasinya dan dapat dikatakan model dapat diterima jika nilai *hosmer dan lemeshow's goodness of fit test* > 0,05. Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *hosmer dan lemeshow's goodness of fit* sebesar 0,000 dengan probabilitas signifikansi 0,999 yang nilainya lebih besar daripada 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit.

Tabel 4.2.1 Hosmer Dan Lemeshow's Goodness Of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test				
Step	Chi-square	Df	Sig.	
1	,000	1	,999	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Untuk memperjelas gambaran penjelasan ketepatan model regresi logistic dapat dilihat pada tabel klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.2.2 Tabel Klasifikasi

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Opini_WTP		
		,00	1,00	
Step 0	Opini_WTP ,00	0	45	,0
	1,00	0	273	100,0
	Overall Percentage			85,8

a. Constant is included in the model.
 b. The cut value is ,500

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 318 perusahaan yang mendapat opini audit sebanyak 273 perusahaan yang dapat diprediksi secara tepat. Sedangkan dari 45 perusahaan yang tidak mendapat opini audit, ada 45 perusahaan yang tidak dapat diprediksi secara tepat. Secara keseluruhan 85,8% prediksi ketepatannya. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi yang baik.

Kemudian langkah selanjutnya adalah menilai model fit dengan menggunakan -2log likelihood. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.2.3 Tabel Iteration History -2 Log Likelihood

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood
Step 1 1	80,726
2	27,072
3	9,667
4	3,519
5	1,290
6	,474
7	,174
8	,064
9	,024
10	,009
11	,003
12	,001
13	,000
14	,000

15	,000
16	,000
17	,000

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 259,293
- d. Estimation terminated at iteration number 18 because a perfect fit is detected. This solution is not unique.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Menilai model fit dapat dilihat dari nilai statistik -2LogL yaitu tanpa variabel hanya konstanta saja sebesar 259,293 setelah dimasukkannya 1 variabel baru maka nilai -2LogL turun menjadi 80,726. Setelah dimasukkan semua variabel menjadi 212,719. Hal ini berarti penambahan variabel independen dapat digunakan. Karena nilai nya menurun sebesar $20,007 > 1,98$ (Chi Square tabel) maka dapat dikatakan model fit.

Tabel 4.2.4 Nagelkerke R Square Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	,000 ^a	,558	0,980

a. Estimation terminated at iteration number 18 because a perfect fit is detected. This solution is not unique.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Untuk mengetahui besarnya variasi prediksi dari variable independen terhadap dependen dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Hal ini berarti diketahui bahwa dengan ukuran Nagelkerke R Square diperoleh 98% variabel opini audit dapat diprediksi dari variabel independen.

4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*), dengan menggunakan alat analisis regresi logistik. Hasil pengujian regresi logistik tersebut dapat terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Sig./2	Keterangan
Step 1 ^a Audit_Tenure	-0,652	0,282	5,354	1	0,014	0,007	Diterima
OpiniT_1	2,719	1,003	7,352	1	0,000	0,000	Diterima
Disclosure	3,352	3,106	1,165	1	0,751	0,375	Ditolak
Kualitas_Audit	0,035	0,396	0,008	1	0,004	0,002	Diterima
Kondisi_Keuangan	0,013	0,006	4,355	1	0,493	0,246	Ditolak
Constant	-1,803	0,161	125,559	1	0,000	0,000	

a. Variable(s) entered on step 1: Audit_Tenure, OpiniT_1, Disclosure, Kualitas_Audit, Kondisi_Keuangan.

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2020)

Hasil pengujian regresi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit. Nilai signifikan sebesar $0,014/2=0,007 < 0,05$ dengan beta $-0,652$ maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit.

Hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah *opini audit tahun sebelumnya* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit. Nilai signifikan sebesar $0,000/2=0,000 < 0,05$ dengan beta $+2,719$ maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *opini audit t-1* berpengaruh positif terhadap opini audit.

Hipotesis 3

Hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah *disclosure* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan opini audit. Nilai signifikan sebesar $0,751/2 = 0,375 > 0,05$ maka H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap opini audit.

Hipotesis 4

Hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan opini audit. Nilai signifikan sebesar $0,004/2=0,002 < 0,05$ maka H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit.

Hipotesis 5

Hipotesis 5 dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan opini audit. Nilai signifikan sebesar $0,493/2=0,246 > 0,05$ maka H5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit.

4.4. Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Opini audit

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa H1 diterima. Jadi audit tenure berpengaruh negatif terhadap opini audit. Artinya semakin tinggi audit tenure maka kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit akan lebih besar.

Audit *tenure* adalah periode waktu perikatan yang terjadi antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien yang sama. Hal ini mendukung pendapat yang mengatakan bahwa pertimbangan auditor akan menjadi lebih baik seiring dengan masa kerja yang lebih lama karena asimetri informasi yang terjadi antara auditor dan klien semakin berkurang. Menurut (Wooten, 2003) terkait tentang lamanya masa perikatan, kegagalan audit banyak terjadi pada masa kerja yang terlalu lama atau terlalu singkat.

Semakin tinggi atau semakin lama *audit tenure* mengindikasikan bahwa hubungan perikatan antara KAP dengan perusahaan klien semakin lama sehingga berdampak pada penurunan opini audit

Hal penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2015) meneliti tentang pengaruh audit tenure, *disclosure*, ukuran kap, *debt default*, *opinion shopping* dan kondisi keuangan terhadap opini audit pada perusahaan yang terdaftar pada Index Syariah BEI.

4.4.2. Pengaruh Opini Audit t-1 Terhadap Opini audit

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa H2 diterima. Jadi opini audit t-1 berpengaruh positif terhadap opini audit. Artinya semakin tinggi opini audit t-1 akan berdampak pada peningkatan opini audit

Menurut standar profesional akuntan publik SA Seksi 110, tujuan atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat auditor (opini audit) merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Auditor memiliki beberapa tahap audit untuk akhirnya dapat memberikan opini audit sehingga auditor dapat menyimpulkan tentang opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2015) meneliti tentang pengaruh audit tenure, *disclosure*, ukuran kap, *debt default*, *opinion shopping* dan kondisi keuangan terhadap opini audit pada perusahaan yang terdaftar pada Index Syariah BEI.

4.4.3 Pengaruh *Disclosure* Terhadap Opini audit

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa H3 ditolak. Jadi *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Artinya tinggi rendahnya *disclosure* tidak akan berdampak pada opini audit.

Disclosure yang memadai atas informasi keuangan perusahaan tersebut menjadi salah satu dasar auditor dalam memberikan opininya atas kewajaran laporan keuangan perusahaan (Karina, 2013:39). *Disclosure* adalah pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan, bagi yang positif maupun yang negatif, yang akan mempengaruhi atas suatu keputusan investasi. *Disclosure* dibutuhkan oleh para pengguna untuk lebih memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena pengungkapan oleh mayoritas perusahaan adalah pengungkapan laporan keuangan yang biasa saja misalnya pengungkapan laporan keuangan, visi, misi, kondisi keuangan, tanggung jawab sosial dan lingkungan sehingga ini menurut para investor biasa saja dan tidak akan berdampak pada opini audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nanda (2015) yang meneliti tentang pengaruh audit tenure, *disclosure*, ukuran kap, *debt default*, *opinion shopping* dan kondisi keuangan terhadap opini audit pada perusahaan yang terdaftar pada Index Syariah BEI.

4.4.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini audit

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa H4 diterima. Jadi kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit. Artinya baik itu KAP big four maupun KAP non big four, seorang auditor akan tetap mengungkapkan opini audit sesuai dengan kondisi yang ada.

Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit, namun dalam banyak penelitian kompetensi dan independensi masih jarang digunakan untuk melihat seberapa

besar kualitas audit secara aktual (Ruiz Barbadillo *et al*, 2004). Reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan para pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. (De Angelo, 1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

4.4.5 Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini audit

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa H5 ditolak. Jadi kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Artinya semakin tinggi kondisi keuangan tidak berdampak pada peningkatan opini audit.

Terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang dalam penelitian ini diprosikan dengan *financial distress*, merupakan salah satu tanda yang akan menjadi perhatian auditor dalam memberikan opini audit kepada perusahaan. Semakin buruk kondisi keuangan suatu perusahaan kemungkinan untuk mendapat opini audit akan semakin kecil. Agen akan selalu berusaha menjaga kondisi keuangan perusahaan pada tingkat yang baik karena agen sebagai pengelola perusahaan tidak ingin dinilai buruk oleh prinsipal terkait dengan opini audit.

Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena baik buruknya kondisi keuangan sebuah perusahaan, tidak berdampak pada opini audit karena opini tersebut diberikan berdasarkan pada hasil audit perusahaan, bukan kondisi kebangkrutannya, selain itu dilihat dari nilai statistic deskriptifnya untuk variabel Zscore menunjukkan mayoritas perusahaan berada dalam kondisi baik (tidak bangkrut) sehingga tidak berpengaruh terhadap opini audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang Nanda (2015) meneliti tentang pengaruh audit tenure, *disclosure*, ukuran kap, *debt default*, *opinion shopping* dan kondisi keuangan terhadap opini audit pada perusahaan yang terdaftar pada Index Syariah BEI.